

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEBIDANAN

### PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU KEMANG PERMAI KELURAHAN JATIBENING BARU KECAMATAN PONDOK GEDE

Maimunah<sup>1</sup>, Rahayu Khairiyah<sup>2</sup>, Novita<sup>3</sup>

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

#### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima :  
24 September 2018

Disetujui :  
15 Oktober 2018

#### KONTAK PENULIS

Maimunah  
Prodi Kebidanan,  
STIKES Abdi Nusantara

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Di Indonesia, balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai dengan status Universal Child Immunisation (UCI) yang ditetapkan oleh WHO, yaitu sesuai dengan cakupan BCG minimal 90%, DPT I dan DPT II minimal 90%, DPT III minimal 80%, Hepatitis B 90%, Polio minimal 95% dan campak minimal 90%. Pada umumnya ibu-ibu masih merasa takut dan enggan membawa anaknya untuk imunisasi ke posyandu karena takut bayinya menjadi sakit setelah pemberian imunisasi (SDKI, 2012). Pada tahun 2014 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia mencapai 86,8%. Angka ini belum mencapai target nasional, yaitu 100%. Keadaan tersebut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.

**Metode:** Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan pendidikan kesehatan peningkatan pengetahuan tentang imunisasi dasar.

**Hasil:** Hasil kegiatan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan tentang imunisasi dasar.

**Kesimpulan:** Implikasi dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlu dilakukannya penyuluhan perawatan tali pusat pada setiap ibu yang baru melahirkan.

**Kata Kunci:** Pendidikan kesehatan, pengetahuan, dan imunisasi

## 1. PENDAHULUAN

Menurut data dari UNICEF, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2014 sekitar 6,6 juta anak meninggal sebelum mencapai usia lima tahun. Di Indonesia sendiri AKB pada tahun 2007 adalah 34 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2012 menurun menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target MDGS tahun 2015 yaitu AKB menurun menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup (Depkes, 2013).

Penyebab langsung kematian bayi terbesar di Indonesia adalah 20-30% karena BBLR, 50-60% karena Asfiksia, 25-30% karena infeksi, 5-10% karena trauma persalinan, 1-3% dikarenakan cacat bawaan. Untuk itu maka perlu adanya program kesehatan anak yang mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak (SDKI,2012).

Data WHO menunjukkan bahwa setiap tahun, setidaknya 1,7 juta anak meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin yang sudah tersedia, namun masalahnya hingga saat ini masih banyak orang tua yang masih belum sadar akan pentingnya imunisasi pada bayi. Padahal kesakitan ini sebenarnya tidak perlu terjadi karena penyakit-penyakit tersebut bisa dicegah dengan imunisasi. Kesadaran para orang tua ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan yang rendah, umur,

paritas, pekerjaan, sumber informasi dukungan tenaga kesehatan dan pengetahuan (SDKI,2012).

Di Indonesia, balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai dengan status Universal Child Immunisation (UCI) yang ditetapkan oleh WHO, yaitu sesuai dengan cakupan BCG minimal 90%, DPT I dan DPT II minimal 90%, DPT III minimal 80%, Hepatitis B 90%, Polio minimal 95% dan campak minimal 90%. Padahal, umumnya sebagian besar ibu-ibu masih merasa takut dan enggan membawa anaknya untuk imunisasi ke posyandu karena takut bayinya menjadi sakit setelah pemberian imunisasi (SDKI,2012).

Pada tahun 2014 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia mencapai 86,8%. Angka ini belum mencapai target nasional, yaitu 100%. Cakupan imunisasi terendah di Jawa Barat adalah Kabupaten Karawang yang hanya mencapai 74,57% sedangkan target cakupan imunisasi nasional adalah 100% cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Bekasi pada triwulan pertama tahun 2014 pencapaian imunisasi HBO 19,2%, BCG 22,2%, DPT/HB3 21,7%, Polio 21,6% dan campak 21,2% sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada triwulan pertama sebesar 24,5 %. Cakupan imunisasi yang ditargetkan adalah sebesar 90% (Dinkes Kota Bekasi, 2014). Cakupan imunisasi

dasar lengkap di puskesmas jatibening tahun 2017 mencapai 85% (Profil Puskesmas Jatibening, 2017).

Keadaan tersebut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor umur ibu, pendidikan ibu, paritas, pekerjaan, sumber informasi, dan dukungan tenaga kesehatan (Notoatmodjo 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Posyandu Kemang Permai II Kelurahan Jatibening Baru Bekasi pada bulan Januari tahun 2016 terhadap 10 ibu diperoleh bahwa 60% berpengetahuan kurang, 30% berpengetahuan cukup dan 10 % berpengetahuan baik tentang imunisasi dasar lengkap sedangkan di Posyandu Kemang Permai I Kelurahan Jatibening Baru Bekasi pada bulan Januari tahun 2016 terhadap 10 ibu diperoleh bahwa 30% berpengetahuan kurang, 30% berpengetahuan cukup dan 40 % berpengetahuan baik tentang imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Posyandu Kemang Permai II Kelurahan Jatibening Baru Kota Bekasi.

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar pada keluarga dengan anggota keluarga yang mempunyai anak balita.

Pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan tiga topik yang masing-masing berdurasi 2x50 menit yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Topik dalam pengabdian masyarakat ini meliputi; pengertian imunisasi, jenis imunisasi, tujuan imunisasi, akibat tidak diimunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

## 3. HASIL

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Posyandu Kemang Permai II Kelurahan Jatibening Baru Kota Bekasi Tahun 2017

No	Pengetahuan Ibu	F	(%)
1	Baik	10	23,8
2	Cukup	8	19,1
3	Kurang	24	57,1
Total		42	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Posyandu Kemang Permai II memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 24 responden (57,1%), responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 10 responden

(23,8%), dan responden dengan pengetahuan cukup yaitu 8 responden (19,1%)

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Ibu di Posyandu Kemang Permai II Kelurahan Jatibening Baru Kota Bekasi Tahun 2017

No	Sumber Informasi	F	(%)
1	Media	17	40,5
2	Non Media	25	59,5
Total		42	100

Berdasarkan table 2 diatas menunjukkan bahwa dari sebagian besar responden di Posyandu Kemang Permai II Kelurahan Jatibening Baru Bekasi mendapatkan sumber informasi melalui Non Media yaitu 25 resonden (59,5%) dan responden yang mendapatkan sumber informasi melalui Media yaitu 17 responden (40,5%).

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Evaluasi Pengetahuan Ibu di Posyandu Kemang Permai II Kelurahan Jatibening Baru Kota Bekasi Tahun 2017

No	Pengetahuan Ibu	F	(%)
1	Baik	34	80,9
2	Cukup	8	19,1
3	Kurang	0	00,0
Total		42	100

Data tabel 3 diatas menunjukkan peningkatan pengetahuan.

Responden di posyandu Kemang Permai II memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi dasar lengkap setelah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi tidak ada (0,00%). Untuk pengetahuan cukup masih pada angka yang sama yaitu sebanyak 8 responden (19,1%). Sedangkan responden dengan pengetahuan baik sangat meningkat menjadi 34 orang (80,1%).

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre test yang dilakukan di Posyandu Kemang Permai II Kelurahan Jatibening Baru Periode Mei tahun 2016 didapatkan bahwa dari seluruh sampel yaitu 42 responden, terbanyak adalah responden dengan pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 24 responden (57,1%), responden dengan pengetahuan cukup tentang imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 8 responden (19,1%) dan responden dengan pengetahuan baik tentang imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 10 responden (23,8%).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini di dukung dengan data responden di posyandu Kemang Permai II memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi dasar lengkap setelah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi tidak ada (0,00%). Untuk

pengetahuan cukup masih pada angka yang sama yaitu sebanyak 8 responden (19,1%). Sedangkan responden dengan pengetahuan baik sangat meningkat menjadi 34 orang (80,1%).

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, 2012 yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan dan perilaku seseorang. Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang akhirnya memicu untuk berperilaku sesuai pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin baik pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap maka akan semakin tinggi kesadaran ibu untuk membawa bayinya untuk diberikan imunisasi dasar lengkap dan tau apa dampak tidak diberikan imunisasi dasar lengkap.

## 5. KESIMPULAN

Responden di posyandu Kemang Permai II memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi dasar lengkap setelah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi tidak ada (0,00%). Untuk pengetahuan cukup masih pada angka yang sama yaitu sebanyak 8 responden (19,1%). Sedangkan responden dengan pengetahuan baik sangat meningkat menjadi 34 orang (80,1%)

Saran peneliti kepada kader dan khususnya tenaga kesehatan yang bertugas di Posyandu Kemang

Permai II Jatibening Baru untuk lebih meningkatkan perannya dimasyarakat dan lebih meningkatkan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu yang mempunyai bayi untuk mensosialisasikan tentang imunisasi dasar lengkap.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2013. *Manajemen penelitian*. Edisi Baru. PT Rineka Cipta : Jakarta
- Andi Utama, 2014. Jadwal Iminisasi pada bayi dalam [www.Artikel.php.htm.is.2014](http://www.Artikel.php.htm.is.2014)
- Azwar. 2013. *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap*. Skripsi FKM UI Depok.
- Alamsyah. D, 2014. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Depkes RI. 2013. *Pengetahuan, definisi Imunisasi Dasar Lengkap* dalam <http://www.Depkes.co.id.2015> januari 2015
- Dhartono. 2014. *Pentingnya imunisasi dasar lengkap*. [www.artikel.11htm](http://www.artikel.11htm). diperoleh pada tanggal 26 januari 2014
- Fitri, 2014. *Gambarann Pengetahuan Ibu yang mempunyai Bayi Tentang Imunisasi Dasar dilingkungan II Kelurahan Tanjung Gusta Medan Tahun 2014*

- Handayani, s. 2014. Perilaku Pemanfaatan Posyandu Hubungannya dengan Imunisasi Dasar Lengkap. Jakarta.
- Hendra, AW. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Available : [http://ajang-berkarya.wordpress.com/2008/06/07konsep Pengetahuan/17/05/2011](http://ajang-berkarya.wordpress.com/2008/06/07konsep-Pengetahuan/17/05/2011)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2009. Jakarta: Erlangga
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2013, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- IDAI. 2014. *Pedoman Iminisasi di Indonesia*. Satgas Imunisasi : Jakarta
- Martadisoebrata, dkk. 2009. *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*, Jakarta, YBP-SP
- Notoadmodjo, s. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Proverawati, Atikah. 2012. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Nuha Offset : Yogyakarta
- Poerwadarminta, W.J.S. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Prawiroharjo, Sarwono. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : P.T Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- SDKI, 2012, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. <http://www.depkes.go.id/resource/download/puusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf>
- Suharjo. 2014. *Berbagai Cara Pemberian Imunisasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syifa, 2015. [http://www. Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi.com](http://www.ImunisasiDasarLengkappadaBayi.com) Februari 2015